

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di zaman yang sangat maju saat ini, perkembangan industri begitu pesat. Banyak perusahaan-perusahaan yang bermunculan sehingga menjadi pesaing baru bagi perusahaan yang telah ada. Hal ini mendorong perusahaan untuk saling bersaing meningkatkan laba yang diperoleh agar tidak kalah dengan perusahaan lain. Namun peningkatan laba tersebut juga harus dibarengi dengan peningkatan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan, modal dapat diperoleh melalui para investor yang menanamkan modalnya. Biasanya para investor menanamkan modal dengan tujuan untuk memperoleh deviden.

Para investor mau berinvestasi dengan melihat tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Dengan kata lain kinerja keuangan menjadi acuan bagi para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Baik buruknya tingkat kinerja keuangan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Semakin baik tingkat kinerja keuangan maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya. Karena menanamkan modal juga tidak hanya mendapat keuntungan tetapi juga mendapat resiko, sehingga investor akan memilih perusahaan yang kinerja keuangannya paling baik sehingga meminimalisir resiko. Hal ini menjadikan perusahaan mau tidak mau harus mengupayakan untuk selalu

meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi.

Menurut (Anwar *et al.*, 2011) kinerja keuangan adalah hasil keputusan yang diambil oleh manajemen secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sedangkan (Wardani, 2015) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dicapai oleh elemen-elemen perusahaan sesuai dengan capaian tujuan perusahaan.

Selain dari tingkat kinerja keuangan perusahaan seorang investor akan mempertimbangkan keputusan berinvestasi dengan melihat nilai dari sebuah perusahaan. Karena semakin tinggi nilai sebuah perusahaan maka prospek perusahaan dimasa yang akan datang juga semakin tinggi. Menurut (Rosiana *et al.*, 2013) Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Agustina, 2012) nilai perusahaan adalah jumlah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Perkembangan bisnis pada saat ini begitu pesat, semakin berkembang bisnis maka aktivitas perusahaan akan semakin meningkat, hal ini akan berdampak kepada lingkungan baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, mengingat bahwasannya perusahaan berhubungan dengan berbagai elemen. Tentu saja perkembangan perusahaan ini akan berdampak kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Selain itu pihak yang terkena dampak dari aktivitas operasional perusahaan ini adalah masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Pada saat ini pun masyarakat telah menyadari akan dampak negatif

yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu maka pelaku bisnis semakin dituntut agar tidak hanya berorientasi kepada pemaksimalan laba tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan di sekitarnya (Sembiring, 2005). Kebutuhan social dan ekonomi perusahaan diharapkan seimbang melalui tanggung jawab social dengan peran strategic dan kompetitif guna keberlangsungan jangka panjang perusahaan (Dincer, 2011). Menurut Bowen (1943) keberhasilan dalam dunia bisnis tidak hanya ditentukan oleh kesejahteraan warga bisnisnya. Tetapi juga bagaimana kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat umum. Oleh karena itu, saat ini tren globalisasi yang disertai pula dengan meningkatnya permintaan stakeholders kepada perusahaan untuk melaksanakan CSR telah mengakibatkan perusahaan terdorong untuk terlibat dalam praktik CSR (Chapple dan Moon, 2005 dalam Saleh *et al*, 2010). Konsep akuntansi terbaru yang meliputi transparansi pengungkapan CSR yaitu transparansi pengungkapan aktivitas sosialnya. Sehingga transparansi yang dimaksud, tidak hanya transparan terkait dengan pelaporan keuangan tetapi juga transparan terhadap kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Handriyani, 2013). Di Indonesia sendiri peraturan tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah tertuang dalam UU PT No. 40 tahun 2007 pasal 24 ayat 1 dan UU No. 25 pasal 15 (b) tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penerapan CSR sendiri tidak hanya dilakukan oleh perusahaan konvensional saja tetapi juga dijalankan oleh perusahaan Syariah yang kemudian disebut dengan *Islamic Corporate Social Responsibility*.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim, maka sudah sepatutnya melaksanakan berbagai aktivitas sesuai dengan syariat islam tidak terkecuali dalam melaksanakan praktik CSRnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Longenecker *et al.*, 2004) memperlihatkan adanya hubungan antara religiusitas dan CSR, selain itu juga menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi preferensi individu, sikap managerial dalam pengambilan keputusan. Menurut (Elasrag, 2015) system kepercayaan islam memiliki pengaruh terhadap perilaku social, dikarenakan nilai-nilai yang diajarkan islam dalam kehidupan komersial mirip dengan gagasan yang berlaku dalam CSR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Angelidis dan Ibrahim, 2004 dalam Wardani, 2015) mendapatkan hasil bahwa kelompok yang sangat religious memiliki kekhawatiran yang besar mengenai nilai etika dalam CSR dan kurang berorientasi terhadap nilai ekonomi.

Konsep CSR dalam Islam mencakup makna yang lebih luas meliputi dimensi taqwa dimana beberapa perusahaan sebagai sekelompok individu, dengan asumsi peran dan tanggung jawab sebagai pelayan dan khalifah dalam segala situasi (Elasrag, 2015). Manusia sebagai khalifah di muka bumi telah di jelaskan dalam Al-Qur'an "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, "aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah : 30) sebagai khilafah di bumi tugas manusia tak lain selain menjadi pemimpin juga harus bisa

mengelola dan melestarikan alam, menjaga kemakmuran dan kesejahteraan seluruh umat manusia, dan hal ini juga yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan melalui ICSR. Sedangkan menurut (Muhammad , 2013 dalam Elarag, 2015) *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah hubungan antara aktivitas komersial dengan masyarakat sipil yang terjadi secara alami yang diambil dari aturan islam dan dipraktekkan oleh umat islam.

Pelaporan *Islamic Corporate Social Responsibility* selain memberikan dampak terhadap masyarakat juga memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardani, 2015 ; Arshad *et al.*, 2012) menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar *et al.*, 2011) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan harga saham. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Husnan *et al.*, 2013) yang memperlihatkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2012) juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kegiatan ekonomi perusahaan jika tidak diatur mungkin akan mengarah kepada hal yang salah. Isu akuntabilitas dan transparansi juga diterapkan dalam organisasi. Hal ini membuktikan akan pentingnya pelaporan *Islamic Corporate Social Responsibility* untuk membantu lembaga islam dalam

melaporkan aktivitasnya serta mempromosikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan (Issalih, *et al.* , 2015)

Pada penelitian terdahulu, memperlihatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan oleh Bank syariah termasuk dalam *Islamic Corporate Social Responsibility*, oleh karena itu penulis mencoba meneliti kembali bagaimana *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang sahamnya tercatat dalam saham syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian terdahulu bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan tetapi dengan pengembangan menggunakan sampel yang berbeda. Jika pada penelitian terdahulu terkait *Islamic corporate Social Responsibility* menggunakan sampel 11 Bank Syariah. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa saat ini di Indonesia sedang diterapkan konsep syariah pada instrument keuangan pada Pasar Modal Syariah. Hal ini tentunya akan menarik mengingat mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Penerapan konsep *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* bisa jadi lebih baik dibanding dengan perusahaan lain dikarenakan perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal syariah kemungkinan menerapkan Islamic CSR lebih besar. Selain itu pengambilan sampel dari *Jakarta Islamic Index* jangkauan perusahaan lebih luas karena perusahaan yang terdaftar di dalamnya beragam serta perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic index* tidak terpaku pada aturan tertentu seperti halnya bank yang terpaku dengan

peraturan Bank Indonesia. Selain sampel tersebut yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah periode tahun yang dilakukan pada penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perbedaan yang mendasari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :1). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah reputasi perusahaan dan kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan kinerja keuangan karena nilai perusahaan lebih penting untuk menarik para investor. Investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi dengan melihat nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan mencerminkan prospek dimasa yang akan datang. 2). Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Bank Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) karena dengan menggunakan JII maka jangkauan akan lebih luas tidak hanya bank Syariah saja, tetapi juga beraneka perusahaan. Selain itu perusahaan yang terdaftar dalam JII tidak terikat dengan aturan pihak manapun seperti halnya Bank Syariah yang terikat dengan Bank Indonesia. Pada *Islamic Sosial Reporting index* yang dikeluarkan oleh AAOIFI terdapat item pengungkapan yang tidak sesuai untuk entitas perbankan seperti item pengungkapan environment. Yang mana seperti yang telah kita ketahui Bersama bahwa perbankan tidak menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Sehingga jika menggunakan JII harapan bahwa *Islamic Sosial Reporting index* dapat terpenuhi dan lebih sesuai. 3). Periode tahun pengambilan data pada

penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2013 atau selama tiga tahun. Sedangkan pada penelitian ini pengambilan data adalah tahun 2012-2015 lebih banyak dari penelitian terdahulu yaitu 4 tahun. 4) Alat analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan SPSS sedangkan pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *smart PLS* 3.0 karena dengan menggunakan *smart PLS* maka pada variabel kinerja keuangan indikator ROA dan ROE bisa dihitung secara bersamaan tidak terpisah. Sehingga diharap hasil penghitungan analisis lebih akurat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode 2012 – 2015.

1.2.Rumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada masih kurangnya penelitian terkait pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII dimana perusahaan tersebut dianggap bahwa kegiatan operasionalnya sesuai dengan syariat islam. Dari masalah tersebut diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mencoba meneliti pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan dan

kinerja keuangan perusahaan. Dengan uraian permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dengan tujuan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah

1. Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan di Indonesia.
2. Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada perusahaan bagaimana pentingnya pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility*, serta bagaimana pengaruh pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* tersebut terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan. Sehingga temuan ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta pertimbangan untuk mengetahui pentingnya pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan sehingga akan lebih menarik para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

